

Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penulis:

Shafa Marwa¹

Isna Ardila²

Afiliasi:

Program Studi

Akuntansi, Universitas

Muhammadiyah

Sumatera Utara^{1,2}

Korespondensi:

shafamarwahhh0303@

gmail.com

isnaardila@umsu.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 23-10-2024

Accepted: 01-11-2024

Published: 27-11-2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan sistem informasi akuntansi penjualan minyak kelapa sawit pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, berdasarkan indikator-indikator seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan. Objek penelitian adalah PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, dengan sumber data yang mencakup data primer dan sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan minyak kelapa sawit telah beroperasi dengan baik, sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh perusahaan. Sistem ini terbukti efektif berdasarkan berbagai indikator yang digunakan untuk menilai efektivitasnya, mencakup aspek akurasi, kecepatan, serta kemudahan dalam pelaporan dan pengawasan transaksi penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tersebut mampu mendukung proses bisnis perusahaan secara optimal, menjaga kepatuhan terhadap SOP, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Kata kunci: efektifitas, sistem informasi akuntansi penjualan

Pendahuluan

Informasi yang cepat dan akurat sangat penting bagi manajemen dalam mengelola perusahaan dan sebagai laporan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Perkembangan teknologi komputer telah mengubah cara kerja akuntansi dalam mengolah transaksi menjadi informasi. Sistem informasi yang berbasis komputer dikenal sebagai sistem informasi akuntansi (Baramuli & Pangemanan, 2015). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Nelwan & Sepang, 2023). Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai aktivitas pendukung yang penting untuk menjalankan kegiatan utama dengan lebih efektif. Efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dapat diukur melalui realisasi penjualan suatu usaha. Untuk mencapai hal ini, diperlukan sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai agar dapat mengatasi masalah terkait peningkatan penjualan. Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai indikator dasar untuk menilai efektivitas sistem penjualan, sehingga tujuan usaha dapat tercapai dan target, terutama dalam aspek penjualan, dapat dipenuhi (Nelwan & Sepang, 2023).

Keberhasilan suatu perusahaan diukur dari seberapa besar peningkatan volume, nilai penjualan, dan laba yang dihasilkan. Penjualan terdiri dari serangkaian transaksi yang melibatkan penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit. Selain itu, penjualan juga merupakan proses yang memindahkan hak atas barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan (Cristian et al., 2010). Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang mengorganisir serangkaian prosedur dan metode untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan terkait penjualan (Indrajit, 2016). Sistem ini merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang menjelaskan prosedur penjualan, mulai dari menerima pesanan hingga penerimaan kas. Dalam sistem penjualan ini, informasi yang diberikan mencakup bagaimana transaksi dilakukan, dokumen yang

diperlukan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam otorisasi transaksi penjualan (Baramuli & Pangemanan, 2015).

Penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap penjualan. Teknologi informasi yang dimanfaatkan secara maksimal dapat mempermudah pelaksanaan tugas oleh setiap karyawan di dalam perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih efektif (Nandasari & Ramlah, 2019). Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang relevan, karyawan dapat menyelesaikan tugas mereka tepat waktu, dan informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, lengkap, dan mudah dipahami. Mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi penjualan bagi perusahaan, perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem yang telah diterapkan. Sistem informasi akuntansi penjualan harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, terutama untuk informasi penjualan, seperti penjualan minyak kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan. Perusahaan sudah menerapkan sistem komputerisasi menggunakan aplikasi SAP (*System Application in Data Processing*).

Sistem yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan aplikasi teknologi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis SAP (*System Application and Product in Data Processing*). Aplikasi ini berfungsi untuk mengendalikan seluruh proses pencatatan, pelaporan, evaluasi, dan analisis data keuangan untuk pengambilan keputusan. Indikator efektivitas sistem informasi akuntansi meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pemakai, dan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan data hasil wawancara di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan, penggunaan sistem komputer yang menerapkan ERP SAP sudah cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa karyawan yang kurang kompeten dalam menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan. Selain itu, ada juga masalah terkait tingkat ketelitian karyawan dalam menggunakan sistem, seperti kesalahan dalam memasukkan penomoran transaksi penjualan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melacak transaksi serta mengakibatkan pengulangan pencatatan transaksi penjualan minyak kelapa sawit, yang menghasilkan data tidak valid dan menyebabkan terjadinya human error. Human error merupakan penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yang dapat menyebabkan penundaan akibat kesalahan dalam pekerjaan disebabkan oleh ketidaksesuaian antara pencapaian dan penerapan yang diharapkan (Artina, 2019). Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, karyawan perlu memahami cara mengoperasikan sistem yang telah diterapkan agar informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Masalah yang sering terjadi terkait kualitas layanan saat menggunakan sistem adalah *downtime*, yaitu ketika layanan tidak berfungsi sementara akibat pembaruan perangkat lunak. Pembaruan ini seringkali menghadirkan fitur baru yang memerlukan pelatihan tambahan bagi pengguna agar dapat memanfaatkannya secara efektif. Kendala ini dapat menyebabkan penundaan dalam transaksi penjualan, keterlambatan dalam pemrosesan, serta menurunkan kepuasan pengguna, yang berpotensi merugikan perusahaan dari segi waktu dan biaya. Kualitas layanan adalah komponen penting yang saling berkaitan untuk mengolah dan menampilkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyediakan sistem yang mendukung agar tidak terjadi keterlambatan dalam penginputan data, sehingga karyawan dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu (Tindage & Salampessy, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifitasan sistem informasi akuntansi penjualan minyak kelapa sawit disesuaikan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pemakai, dan keuntungan perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan.

Studi Literatur

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, dan analisis dalam suatu perusahaan (Mahfuz & Hanum, 2023). Dengan adanya sistem informasi, perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada keterampilan individu yang terlibat dalam pengelolaan. Jika manajemen perusahaan baik dan kompeten, maka hal ini akan menguntungkan bagi perusahaan. Sistem informasi merupakan kerangka kerja terpadu yang melibatkan sumber daya (manusia dan komputer) yang dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi informasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran perusahaan (Primawanti & Ali, 2020)

Sistem informasi adalah salah satu subsistem informasi yang pertama kali diimplementasikan. (Rozi et al., 2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk memproses data akuntansi menjadi informasi, baik secara manual maupun terkomputerisasi, terkait kegiatan keuangan, demi memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak eksternal maupun internal. Menurut (Nelwan & Sepang, 2023), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sementara itu, (Vidiasari & Darwis, 2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sistem, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik, yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna.

Terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu (Mulyadi, 2016):

1. Formulir : Dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, seperti faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.
2. Jurnal : Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan. Contohnya termasuk jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal penerimaan kas.
3. Buku Besar: Kumpulan rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku Pembantu: Kumpulan rekening yang merincikan data keuangan yang tercantum dalam rekening buku besar.
5. Laporan Keuangan: Laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan harga pokok produksi.

Sistem informasi akuntansi dalam perusahaan bertujuan untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, dan mengklasifikasikan data untuk perencanaan, regulasi, dan penilaian (Lubis & Lufriansyah, 2024). Sistem ini berfungsi sebagai tulang punggung yang menghasilkan data penting untuk semua proses organisasi, mencakup aspek seperti pengendalian, perencanaan, dan evaluasi. Sementara itu, suatu sistem informasi akuntansi harus memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan pedoman kepada manajemen dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna (Rambe & Lubis, 2021).

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan terkait penjualan (Ismail & Sudarmadi, 2019). Tujuan dari sistem ini meliputi:

1. Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat.
2. Memverifikasi konsumen yang layak menerima kredit.
3. Mengirim produk dan memberikan jasa tepat waktu sesuai dengan janji kepada konsumen.
4. Membuat tagihan atas produk secara tepat waktu dan akurat.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan dan sejauh mana perusahaan mencapai output yang diharapkan. Suatu proses dapat dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya, semakin besar hasil atau output yang diperoleh, semakin efektif pula proses kerja yang dijalankan oleh suatu usaha atau organisasi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan mencerminkan sejauh mana target dapat dicapai dengan sumber daya yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan mengolah data terkait penjualan. Data tersebut kemudian diubah menjadi informasi yang berguna untuk pembuatan laporan mengenai kegiatan penjualan (Nelwan & Sepang, 2023).

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi terdiri dari enam indikator sebagai berikut (Nelwan & Sepang, 2023):

1. *System Quality* (Kualitas Sistem): Ini merujuk pada kualitas kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah pada performa sistem, yang menunjukkan seberapa baik perangkat keras dan perangkat lunak dapat menyediakan dan mengolah informasi untuk kebutuhan organisasi.
2. *Information Quality* (Kualitas Informasi): Kualitas informasi adalah hasil atau output yang dihasilkan oleh sistem informasi. Beberapa variabel yang dapat dijadikan ukuran kualitas informasi mencakup kelengkapan, relevansi, akurasi, dan ketepatan waktu.
3. *Service Quality* (Kualitas Layanan): Kualitas layanan dibagi menjadi dua aspek, yaitu pembaruan sistem (system update) dan keamanan arsip data dalam sistem.
4. *Use* (Penggunaan): Ini mengacu pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi.
5. *User Satisfaction* (Kepuasan Pemakai): Kepuasan pengguna dapat dilihat dari respon atau umpan balik yang diberikan setelah menggunakan sistem informasi akuntansi.
6. *Net Benefit* (Keuntungan Perusahaan): Ini mencakup manfaat yang diperoleh perusahaan dari keberadaan dan penggunaan sistem informasi, terutama dalam hal kualitas kerja dan produktivitas, termasuk tingkat penjualan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan menentukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan, terkait dengan efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan penyimpangan atau kesalahan terkait permasalahan yang diangkat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan. Pihak yang akan diwawancarai mencakup bagian penjualan dan bagian akuntansi. Indikator efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan pada penelitian ini (Mulyadi, 2016) adalah :

1. Kualitas Sistem
2. Kualitas Informasi
3. Kualitas Layanan
4. Penggunaan
5. Kepuasan Pengguna
6. Keuntungan Perusahaan

Hasil

Sistem informasi akuntansi penjualan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan terdiri dari beberapa sub-sistem yang mencakup prosedur untuk melaksanakan, mencatat, menghitung, dan membuat dokumen, serta menyediakan informasi penjualan barang untuk kebutuhan manajemen dan pihak-pihak terkait. Proses ini dimulai dari penerimaan pesanan penjualan hingga penerbitan tagihan piutang dan penerimaan kas.

Sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah ERP-SAP, sesuai dengan penjelasan kepala bagian penjualan dalam wawancara. Ia menjelaskan bahwa "sistem yang diterapkan perusahaan menggunakan Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis SAP (System Application and Product in Data Processing). ERP ini berfungsi untuk mengelola seluruh proses pencatatan, pelaporan, evaluasi, dan analisis data keuangan untuk pengambilan keputusan. Sistem ERP ini bertujuan untuk mengintegrasikan data secara real-time di seluruh PTPN dengan cepat, efektif, dan efisien. Dengan adanya ERP, perusahaan berharap dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat serta meningkatkan kualitas dan konsistensi laporan internal dan eksternal."

Pelaksanaan sistem penjualan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan menggunakan sistem tender, sesuai dengan penjelasan kepala bagian penjualan dalam wawancara. Ia menyatakan: "Sistem penjualan perusahaan dilaksanakan melalui tender yang diadakan oleh PT KPBN, yang merupakan anak perusahaan PTPN IV. Konsumen yang ingin membeli komoditas perkebunan harus mengikuti tender yang diselenggarakan oleh perusahaan. Hanya setelah memenangkan tender, konsumen berhak membeli komoditas tersebut. Selanjutnya, kedua pihak harus melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan kontrak penjualan. Setelah itu, PTPN IV akan mengeluarkan Delivery Order untuk penjualan lokal dan Letter of Credit untuk penjualan ekspor, yang digunakan konsumen untuk mengambil komoditas yang telah dibeli."

Terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan yang dinilai berdasarkan indikator efektivitas, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan, sistem tersebut sudah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan dan penjualan, yang menyatakan: "Sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Sistem ini memastikan bahwa semua transaksi penjualan dan proses akuntansi dilakukan dengan efisien, akurat, dan dapat diandalkan."

Pembahasan

Sistem informasi akuntansi penjualan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan terdiri dari sub-sistem informasi bisnis yang mencakup serangkaian prosedur untuk melaksanakan, mencatat, menghitung, serta membuat dokumen dan informasi penjualan barang bagi keperluan manajemen dan pihak-pihak terkait. Proses ini dimulai dari penerimaan order penjualan hingga pencatatan tagihan piutang dan penerimaan kas.

Untuk menilai efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan di perusahaan, evaluasi dilakukan berdasarkan unsur-unsur seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan. Berikut adalah analisis dari PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan berdasarkan hasil penelitian:

1. Kualitas Sistem

Kualitas sistem informasi akuntansi penjualan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan sudah efektif. Ini terlihat dari pemrosesan transaksi yang tepat waktu dan penyediaan laporan keuangan yang rinci untuk mendukung keputusan manajerial. Setiap transaksi penjualan minyak kelapa sawit dicatat secara real-time, dan sistem secara otomatis menghasilkan laporan keuangan harian yang detail, yang kemudian diserahkan kepada manajemen untuk analisis dan pengambilan

keputusan strategis berdasarkan data terkini. Menurut (Syaifullah, 2016), sistem informasi akuntansi penjualan yang berkualitas harus fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu untuk memastikan informasi terbaru tersedia saat dibutuhkan.

2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi penjualan sangat mendukung efektivitas sistem. Informasi yang lengkap dan mudah dipahami mencakup laporan penjualan yang berisi data mengenai jumlah unit terjual, total pendapatan, biaya terkait, dan laba kotor, memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja penjualan. Informasi tersebut disajikan dalam format yang mudah dipahami, memudahkan pengguna dan kepala bagian dalam pengambilan keputusan. (Layongan et al., 2022) menyatakan bahwa kualitas informasi berfokus pada keluaran yang dihasilkan oleh sistem, dan informasi berkualitas tinggi diperlukan untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan pada sistem informasi akuntansi penjualan di perusahaan ini telah memenuhi kriteria baik. Hal ini tercermin dari implementasi sistem yang memproses data transaksi dengan cepat, memastikan informasi tersedia tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Manajemen juga memantau kinerja penjualan minyak kelapa sawit secara real-time melalui sistem SAP, yang menampilkan data penjualan harian dan memungkinkan analisis kinerja rutin. (Asyifa & Subekti, 2021) menyatakan bahwa kualitas layanan mencakup dukungan yang diterima pengguna dari sistem dan teknologi informasi yang disediakan.

4. Penggunaan

Penggunaan sistem informasi akuntansi penjualan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan telah sesuai dengan SOP yang ditetapkan perusahaan. Ini terlihat dari alur proses yang jelas, mulai dari permintaan pembelian, pencatatan transaksi, hingga penyelesaian transaksi yang dimasukkan ke dalam sistem.

Alur penjualan dan sistem pencatatan transaksi di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan mengikuti SOP perusahaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penerimaan Informasi

Bagian penjualan menerima informasi dari bagian pengolahan mengenai estimasi produksi CPO (Crude Palm Oil).

2. Pembuatan Penawaran

Bagian penjualan membuat penawaran kepada calon pembeli mengenai CPO yang tersedia untuk dijual.

3. Permintaan Pembelian

Bagian penjualan menerima permintaan pembelian dari pembeli dan kemudian membuat kontrak penjualan dalam tiga rangkap.

4. Penandatanganan Kontrak

Setelah kontrak ditandatangani oleh pembeli, bagian penjualan menerbitkan invoice.

5. Pengiriman Dokumen

Kontrak dan invoice tersebut dikirimkan kepada pembeli.

6. Penerimaan Pembayaran

Setelah pembayaran diterima, bagian penjualan menerbitkan DO (Delivery Order) untuk penyerahan CPO.

7. Penerbitan SBP

Kebun menerbitkan SBP (Surat Bukti Penerimaan) dan mengirimkan barang sesuai DO yang diterima dari bagian penjualan.

8. Dokumentasi dan Pengiriman ke Akuntansi

Berdasarkan bukti pembayaran yang diterima dari pembeli, bagian penjualan menerbitkan AU-41 dan mengirimkannya ke bagian akuntansi, bersama dengan dokumen pendukung seperti bukti transfer, invoice, delivery order, kontrak penjualan, dan permintaan pembelian.

9. Pencatatan oleh Akuntansi

Bagian akuntansi mencatat penjualan tersebut.

10. Proses oleh Bagian Keuangan

Bagian keuangan memproses bukti transfer pembayaran dari bagian penjualan, membuat bukti masuk, dan memasukkannya ke dalam sistem informasi akuntansi penjualan untuk kemudian dilaporkan.

Dengan mengikuti alur ini, perusahaan memastikan bahwa semua transaksi penjualan dicatat dengan rapi dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam implementasi sistem informasi akuntansi penjualan, masih sering terjadi kesalahan data akibat *human error*, yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian staf dalam memasukkan transaksi ke dalam sistem. Beberapa faktor penyebabnya antara lain yaitu Kurangnya Pelatihan dimana staf sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, terutama setelah adanya pembaruan atau peningkatan sistem, Kelelahan dan Kurangnya Konsentrasi staf yang mengalami kelelahan atau tidak fokus lebih rentan melakukan kesalahan, Tekanan Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu terbatas dapat membuat staf terburu-buru, yang meningkatkan risiko kesalahan saat memasukkan data. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan komprehensif bagi semua staf serta pengawasan yang ketat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan. Selain itu, penerapan prosedur *double-check* setelah semua transaksi dimasukkan ke dalam sistem dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya *human error*. Penggunaan sistem dapat diartikan sebagai seberapa sering sistem digunakan untuk menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan (Asyifa & Subekti, 2021).

5. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi penjualan minyak kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan dapat dilihat dari perspektif teknis yang dimiliki staf. Kepuasan pengguna mencakup penilaian terhadap kecepatan pemrosesan transaksi dan pengalaman penggunaan sistem. Semakin tinggi kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan, semakin besar dampaknya terhadap kinerja individu. Namun, tingkat kepuasan pengguna dapat menurun ketika terjadi kendala seperti downtime pada sistem, yang menyebabkan pengguna menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mereka. Kepuasan itu sendiri adalah sikap yang ditentukan berdasarkan pengalaman yang diperoleh. (Layongan et al., 2022) menyatakan bahwa kepuasan pengguna adalah penilaian seseorang terhadap kinerja yang diterima dari suatu sistem, dibandingkan dengan harapan yang dimiliki terhadap sistem tersebut.

6. Keuntungan Perusahaan

Sistem informasi akuntansi penjualan minyak kelapa sawit yang digunakan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan adalah sistem ERP berbasis SAP. Sistem ini mengotomatisasi proses manual dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan, sehingga mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas administrasi. Dengan otomatisasi ini, kesalahan yang mungkin dilakukan staf juga berkurang, dan data yang dihasilkan menjadi lebih akurat serta dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Penggunaan sistem informasi akuntansi ini berdampak positif pada kinerja karyawan, karena aplikasi ERP berbasis SAP membantu mereka memaksimalkan kualitas kerja. Dengan aplikasi tersebut, hasil pekerjaan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Sistem informasi akuntansi penjualan diperlukan perusahaan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat keterbatasan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas, yang dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memanfaatkan teknologi komputer untuk mengembangkan sistem informasi yang dapat mengurangi risiko kesalahan yang berasal dari sumber daya manusia (Layongan et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan telah terpenuhi. Analisis ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan di perusahaan tersebut berfungsi secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan manajerial. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Djanegara, 2017) juga menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Astra Internasional telah membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal penjualan. Sistem ini memberikan kontribusi positif dalam struktur penjualan, pengendalian internal yang baik, dan peran dalam meningkatkan efisiensi operasional Perusahaan. Sistem ini juga mendukung komunikasi, pemantauan, dan pengambilan keputusan manajerial yang berdampak pada peningkatan penjualan.

Kesimpulan

Penerapan sistem telah memenuhi sebagian besar unsur efektivitas yang diukur, termasuk kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan. Sistem berbasis ERP SAP yang digunakan sudah mampu memproses transaksi penjualan secara real-time dan menghasilkan laporan keuangan yang rinci, mendukung pengambilan keputusan manajerial secara efektif. Terdapat dua indikator yang masih kurang optimal, yaitu adanya *human error* dalam penggunaan sistem akibat kurangnya kompetensi staf dalam mengoperasikan ERP, serta kendala *downtime* yang berdampak pada penurunan kepuasan pengguna. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan lebih lanjut dan pengawasan yang lebih ketat guna meningkatkan efektivitas sistem.

Referensi

- Artina, N. (2019). pengaruh kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen, efektivitas dan technostress terhadap kinerja individu pada PT Asatech Indonesia Droup Palembang. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(1), 111–130.
- Asyifa, N. N., & Subekti, I. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas informasi, Kualitas Layanan Dan Kemudahan Pengguna Terhadap Kepuasan Pengguna sistem informasi Akademik Mahasiswa (SIAM) Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–12.
- Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 56–62.
- Cristian, L., Winarto, W., Sonny, S., & Fernando, E. (2010). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Jasa Desain. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(2), 896.
- Djanegara, M. S. (2017). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam efektivitas pelaksanaan pengendalian internal penjualan PT Astra Internasional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(2).
- Indrajit, R. E. (2016). *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*.
- Ismail, F. F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawanpt. Beton Elemen Persada. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 1–13.
- Layongan, C., Nangoi, G. N., & Kalalo, M. K. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Software SAP terhadap Kepuasan Pengguna pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Kotamobagu. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 309–322.
- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1456–1469.

- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal. *Owner*, 7(4), 2895–2904.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nandasari, D. A., & Ramlah, S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *Tangible Journal*, 4(1), 38–51.
- Nelwan, R. V. S. M. E. W., & Sepang, E. A. A. S. (2023). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Komputer pada CV Jolamian. *Jurnal Innovative*, 1(2), 143–150.
- Primawanti, E. P., & Ali, H. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business). *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 245–260.
- Rambe, S., & Lubis, H. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 65–78.
- Rozi, F., Sari, M., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengawasan Internal Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Variabel Moderating Di Perum Perumnas Regional I Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 270–280.
- Syaifullah, M. (2016). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 136–150.
- Tindage, J., & Salampessy, M. I. (2021). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal SIA*, XV(1), 61–67.
- Vidiasari, A., & Darwis, D. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Buku Cetak (Studi Kasus : CV ASRI MANDIRI). *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 13–24.